

## ANALISIS DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Herlin Putri Emilia<sup>1</sup>, Timbul Dompok<sup>2</sup>

Program Studi Administrasi Negara, Universitas Putera Batam, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email:pb221010027@upbatam.ac.id

### ABSTRAK

*Penelitian ini mengkaji dampak globalisasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan fokus pada dampak positif dan negatif. Globalisasi yang ditandai dengan integrasi pasar global telah memungkinkan Indonesia untuk berpartisipasi dalam perdagangan internasional, menarik investasi asing langsung (FDI), dan mengakses teknologi canggih, yang semuanya berkontribusi terhadap ekspansi ekonomi, terutama di sektor manufaktur, teknologi, dan infrastruktur. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan data sekunder dari sumber yang dapat dipercaya seperti Bank Dunia, Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik (BPS). Semua penelitian menunjukkan bahwa FDI dan pertumbuhan ekonomi telah secara signifikan meningkatkan PDB Indonesia, menciptakan lapangan kerja, dan memperluas industri lokal. Namun, globalisasi juga memiliki dampak negatif, seperti degradasi lingkungan yang disebabkan oleh eksploitasi sumber daya alam, kesenjangan ekonomi yang semakin besar antara daerah pedesaan dan perkotaan, dan penurunan budaya lokal. Penelitian ini menyoroti perlunya kebijakan yang mendukung pertumbuhan industri lokal, khususnya usaha kecil dan menengah (“UKM”), sambil melindungi lingkungan dan menjunjung tinggi budaya Indonesia. Studi ini menunjukkan bahwa meskipun globalisasi menawarkan peluang yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi, tata kelola strategis diperlukan untuk mengurangi dampak negatifnya dan memastikan pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan.*

**Kata Kunci:** *Globalisasi, Pertumbuhan ekonomi, Indonesia.*

### ABSTRACT

*This study examines the impact of globalization on Indonesia's economic growth, focusing on both positive and negative impacts. Globalization, characterized by the integration of global markets, has enabled Indonesia to participate in international trade, attract foreign direct investment (FDI), and access advanced technology, all of which contribute to economic expansion, especially in the manufacturing, technology, and infrastructure sectors. This research employs descriptive analysis using secondary data from reliable sources such as the World Bank, Bank Indonesia, and the Central Statistics Agency (BPS). All studies show that FDI and economic growth have significantly increased Indonesia's GDP, created employment opportunities, and expanded local industries. However, globalization has also had negative impacts, such as environmental degradation caused by the exploitation of natural resources, a growing economic gap between*

*rural and urban areas, and the decline of local culture. This study highlights the need for policies that support the growth of local industries, particularly small and medium- enterprises (“UKM”), while protecting the environment and upholding Indonesian culture. The study shows that while globalization offers significant opportunities for economic growth, strategic governance is needed to mitigate its negative impacts and ensure inclusive and sustainable growth.*

**Keywords:** *Globalization, Economic growth, Indonesia.*

## **PENDAHULUAN**

Globalisasi adalah fenomena yang menggambarkan perubahan signifikan dalam struktur sosial, politik, dan ekonomi di seluruh dunia. Proses ini semakin memperkuat ikatan antara para pihak, meningkatkan lingkup perdagangan, investasi, dan bisnis. Globalisasi telah menjadi faktor terpenting bagi negara-negara untuk berhasil dalam perekonomian global yang semakin tidak stabil. Sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia dan ekonomi terbesar di Asia Tenggara, Indonesia tidak luput dari dampak globalisasi yang selalu memberikan peluang. Fenomena ini telah mempengaruhi beberapa sektor ekonomi Indonesia, termasuk manufaktur, perdagangan, pertanian, dan sektor jasa.

Dampak globalisasi terhadap perekonomian negara berkembang, seperti Indonesia, dapat dilihat dari dua sisi yang berbeda, kemampuan untuk memonitor pertumbuhan ekonomi dan kesulitan untuk mengatasi ketidakstabilan pasar global. Sebagai contoh, globalisasi ekonomi Indonesia telah mempermudah produk domestik untuk bersaing di pasar global melalui

ekspor dan menarik investasi asing yang meningkatkan infrastruktur dan teknologi. Selain itu, integrasi pasar global juga berdampak pada volatilitas dan ketidakpastian ekonomi yang memaksa Indonesia untuk menyesuaikan kebijakannya agar lebih responsif terhadap perubahan global, seperti krisis mata uang dan fluktuasi harga komoditas (Basri & Hill, 2020).

Melalui reformasi ekonomi yang dimulai pada tahun 1980-an, Indonesia secara bertahap meningkatkan posisinya dalam perekonomian global dengan memperkuat kebijakan ekonominya dan menarik investasi asing. Namun, globalisasi juga menimbulkan ketegangan sosial dan ekonomi antar negara, terutama antara daerah pedesaan dan perkotaan dengan tingkat akses yang berbeda terhadap infrastruktur, teknologi, dan pendidikan. Dengan adanya perubahan-perubahan ini, sektor industri-khususnya manufaktur dan teknologi-harus mengadopsi kompetensi global yang semakin canggih.

Dengan adanya tantangan-tantangan tersebut, Indonesia harus

menerapkan kebijakan-kebijakan yang dapat memaksimalkan manfaat dari globalisasi dan sekaligus mengurangi dampak-dampak negatifnya. Salah satu hal terpenting yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan agar tenaga kerja Indonesia lebih kompetitif di pasar global. Pemerintah juga harus memprioritaskan pembangunan infrastruktur yang lebih menyeluruh agar semua anggota masyarakat, baik di pedesaan maupun perkotaan, dapat mengakses peluang ekonomi.

Selain itu, Indonesia harus mendorong inovasi dan meningkatkan produktivitas setiap industri di negara ini dengan berinvestasi di bidang teknologi dan penelitian. Dalam hal ini, globalisasi dapat didefinisikan sebagai istilah yang digunakan untuk menggambarkan industri yang berfokus pada tingkat pengetahuan yang lebih tinggi, seperti teknologi informasi, manufaktur berbasis pengetahuan, dan energi baru. Oleh karena itu, untuk mengurangi volatilitas ekonomi, harus ada fokus yang kuat dalam membangun dan mengurangi ketergantungan terhadap komoditas yang mudah terpengaruh oleh fluktuasi harga global.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Definisi globalisasi**

Proses integrasi ekonomi, politik, sosial, dan budaya yang mendorong peningkatan interaksi dan kemakmuran yang signifikan di seluruh dunia

dikenal sebagai globalisasi. Singkatnya, globalisasi menciptakan dunia yang lebih saling terhubung dan memfasilitasi arus barang, informasi, dan orang melintasi batas negara. Menurut Dana Moneter Internasional (IMF), globalisasi dalam konteks ekonomi mengacu pada stabilitas dan integrasi pasar global melalui perdagangan, investasi asing, dan aliran lintas modal. Proses ini didorong oleh kemajuan teknologi, khususnya di bidang komunikasi dan transportasi, yang meningkatkan interaksi global dan menghambat tantangan geografis.

Bank Dunia juga menyatakan bahwa globalisasi tidak hanya mencakup interaksi ekonomi, tetapi juga mencakup aspek sosial, lingkungan, dan budaya. Dengan adanya globalisasi, ide-ide baru dan tren budaya bermunculan, tetapi ada juga kekurangannya, seperti stagnasi ekonomi dan degradasi lingkungan yang terus meningkat (World Bank, 2021).

### **Definisi Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah perluasan kapasitas suatu negara untuk memproduksi barang dan jasa selama periode waktu tertentu; ini biasanya dinyatakan sebagai pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan perluasan aktivitas ekonomi di suatu negara yang memengaruhi pendapatan nasional dan kesejahteraan masyarakat secara umum. Menurut World Bank,

pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kesehatan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ini berfokus pada pertumbuhan output ekonomi, yang disebabkan oleh investasi, inovasi, kerja keras, dan produktivitas yang lebih tinggi ( World Bank, 2021). Menurut data dari World Bank, pertumbuhan ekonomi yang stabil berkontribusi pada peningkatan standar hidup masyarakat.

International Monetary Fund (IMF) lebih lanjut menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi membutuhkan stabilitas ekonomi makro, investasi yang bijaksana, dan kebijakan yang meningkatkan efisiensi operasi sehari-hari. Menurut IMF, pertumbuhan ekonomi adalah hasil dari peningkatan produktivitas, seperti tenaga kerja dan modal, serta peningkatan efisiensi dalam menggunakan produktivitas tersebut melalui inovasi dan teknologi (IMF, 2022).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi:

1. **Investasi:** Meningkatkan kapasitas produksi melalui pembelian peralatan, infrastruktur, dan teknologi baru.
2. **Tenaga Kerja:** Perbaikan dan peningkatan keterampilan tenaga kerja menghasilkan produktivitas yang lebih tinggi.
3. **Inovasi dan Teknologi:** Seiring dengan kemajuan teknologi, hal ini membantu meningkatkan efisiensi produksi dan memperlambat pertumbuhan.
4. **Kebijakan Pemerintah:** Stabilitas kebijakan makroekonomi dan lingkungan yang berkaitan dengan investasi dan inovasi secara signifikan menghambat pertumbuhan.

### **Hubungan Globalisasi dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut penelitian terbaru, negara-negara yang lebih terbuka terhadap globalisasi memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat. Menurut laporan OECD (2020), sektor manufaktur dan ekspor Indonesia telah diperkuat oleh integrasi pasar dan keterbukaan perdagangan, yang telah memperkuat pertumbuhan PDB Indonesia. Menurut Bank Dunia (2021), dorongan investasi asing langsung (FDI) juga telah berhasil mendorong perekonomian Indonesia dengan memanfaatkan teknologi dan modalitas yang mendorong perdagangan global. Namun, OECD (2020) menyatakan bahwa sumber daya manusia, regulasi, dan infrastruktur merupakan faktor krusial untuk memastikan bahwa Indonesia dapat secara efektif memaksimalkan manfaat globalisasi. Fenomena ini memiliki dampak negatif tertentu terhadap globalisasi, yang dapat menghambat pertumbuhan yang tidak menentu dan inklusif.

Kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan adaptasi globalisasi. Indonesia membutuhkan tenaga kerja dengan tingkat keahlian yang tinggi, terutama di bidang manufaktur dan teknologi, untuk mendukung industri yang berorientasi ekspor. Dalam konteks ini, pendidikan dan pelatihan kejuruan yang relevan sangat penting untuk mengembangkan keterampilan kerja yang sesuai dengan tuntutan industri global. Menurut Bank Dunia (2021), peningkatan kualitas SDM dan kemajuan teknologi di Indonesia dapat meningkatkan produktivitas pekerja yang pada akhirnya dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Namun, jika kondisi ekonomi tidak mendukung, ketimpangan juga dapat meningkat. Daerah yang kurang berkembang mungkin akan tertinggal, sementara negara dan wilayah yang lebih siap dengan infrastruktur dan SDM yang memadai cenderung memperoleh keuntungan yang lebih besar dari globalisasi. Sebagai contoh, beberapa kota besar di Indonesia, seperti Jakarta dan Surabaya, telah memperoleh keuntungan yang lebih besar dari globalisasi dibandingkan dengan daerah-daerah yang lebih kecil, yang sebagian besar masih memiliki akses yang kurang baik terhadap infrastruktur dan pendidikan. Hal ini harus diatasi melalui kebijakan yang berfokus pada pembangunan daerah, seperti meningkatkan investasi

pemerintah di bidang infrastruktur dan pendidikan di daerah-daerah yang kurang berkembang.

Secara keseluruhan, meskipun globalisasi memberikan peluang yang signifikan bagi Indonesia untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya, manfaatnya tidak akan sebesar itu tanpa adanya dampak yang berarti. Dengan memperbaiki infrastruktur, menegakkan peraturan yang menghambat investasi, dan menciptakan sumber daya manusia yang unggul, Indonesia dapat menjadi lebih efektif dalam merespons dampak globalisasi, mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan, dan mengurangi dampak ketimpangan yang mungkin timbul. Menggabungkan pendekatan ini akan memastikan bahwa Indonesia tidak hanya memetik manfaat ekonomi dari pasar global, tetapi juga menciptakan ekonomi yang inklusif dan dinamis

## **METODE**

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif untuk mengkaji dampak globalisasi terhadap perekonomian Indonesia. Studi ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana globalisasi mempengaruhi sektor-sektor ekonomi Indonesia, termasuk perdagangan internasional, investasi asing, tenaga kerja, dan struktur industri. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber terpercaya seperti World Bank, Bank

Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS), dan lembaga-lembaga internasional lainnya.

Adapun untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengamatan dan membandingkannya dengan pengumpulan data yang sering dilakukan dalam penelitian kepustakaan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori:

1. Sumber primer (primary sources): Dokumen yang memberikan pengetahuan, fakta, atau ide yang telah dikaji secara menyeluruh. Sumber primer ini meliputi buku, artikel, sumber-sumber, dan makalah.
2. Sumber sekunder (secondary sources): Dokumen yang memberikan informasi mengenai sumber primer, seperti referensi atau acuan, yang digunakan untuk mendukung argumen dalam bidang kajian ini.

Dengan menggunakan pendekatan dan metodologi tersebut, penulis ingin menghasilkan penelitian yang komprehensif mengenai pengaruh globalisasi ekonomi terhadap masyarakat Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut data statistik dari World Bank dan Badan Pusat Statistik

(BPS), perekonomian Indonesia secara umum telah tumbuh sejak awal era globalisasi, yang dimulai pada awal tahun 2000-an. Integrasi ekonomi global melalui perdagangan internasional dan investasi asing telah mempercepat pertumbuhan di sejumlah industri, termasuk manufaktur, teknologi informasi, dan infrastruktur. Dalam dua dekade terakhir, Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mengalami pertumbuhan yang stabil, dengan beberapa periode volatilitas yang disebabkan oleh krisis global, seperti krisis keuangan tahun 2008 dan pandemi COVID-19 pada tahun 2020. Perekonomian Indonesia terus menunjukkan tanda-tanda pertumbuhan di tahun 2021, terutama di bidang kebijakan pandemi dan kinerja program vaksinasi. Permintaan global juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekspor, terutama pada komoditas seperti serbuk gergaji, nikel, dan batubara yang harganya mahal karena peningkatan permintaan dari Tiongkok dan negara lain. Sektor manufaktur dan perdagangan terus mengalami pertumbuhan, dan investasi asing berlanjut seiring dengan meningkatnya kepercayaan investor terhadap perekonomian Indonesia.

## Dampak Positif Globalisasi Terhadap Ekonomi di Indonesia

Peningkatan Investasi Asing Langsung (FDI)

FDI memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama di sektor-

sektor yang membutuhkan teknologi tinggi manufaktur, infrastruktur, pertambangan, dan modal berskala besar. Berdasarkan data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), investasi asing langsung (FDI) ke Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, terutama dari negara-negara berkembang seperti Jepang, Singapura, dan Korea Selatan. Investasi asing jangka panjang tidak hanya menyediakan modal, tetapi juga membantu mentransmisikan teknologi dan keterampilan manajerial kepada para pekerja lokal. Melalui teknologi canggih dan standar manajemen internasional, FDI membantu sektor manufaktur mengembangkan produk baru dan meningkatkan penjualan barang-barang Indonesia di pasar internasional. Peningkatan kapasitas produksi ini memperlambat pertumbuhan ekonomi nasional dan meningkatkan kontribusi sektor manufaktur terhadap PDB. Di sektor infrastruktur, investasi asing memungkinkan pembangunan proyek-proyek besar seperti jalan raya, gedung, dan jaringan listrik. Proyek-proyek seperti ini meningkatkan produktivitas, menurunkan biaya logistik, dan meningkatkan output ekonomi, yang pada akhirnya membuat Indonesia lebih menarik bagi investor asing. Meskipun investasi asing memungkinkan penggunaan teknologi dan standar yang lebih efisien untuk sumber daya alam di sektor pertambangan dan energi, sektor ini

juga membutuhkan peraturan yang ketat untuk mencegah degradasi lingkungan. Di sisi lain, di era digital, sektor teknologi mengalami pertumbuhan karena adanya FDI ke perusahaan-perusahaan rintisan dan perusahaan teknologi. Hal ini mendorong inovasi lokal dan meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan digital, terutama di daerah pedesaan.

### **Peningkatan Ekspor dan Pertumbuhan PDB (Pendapatan Domestik Bruto)**

Pertumbuhan ekspor yang dibawa oleh globalisasi telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan PDB Indonesia. Melalui perdagangan internasional, Indonesia dapat mengekspor produk-produk unggulannya seperti serbuk gergaji, karet, kopi, tekstil, dan elektronik ke negara lain. Komoditas ekspor ini memberikan keuntungan yang signifikan bagi Indonesia dan memperkuat posisinya di kancah perdagangan internasional. Kelapa sawit, karet, dan kopi, misalnya, merupakan sumber pendapatan utama yang mendukung bisnis lokal dan industri terkait, tetapi teknologi dan elektronik juga memiliki pasar yang besar, sebagian besar di Eropa, Amerika, dan Asia. Ekspor ini tidak hanya meningkatkan PDB, tetapi juga mendorong lapangan kerja dan meningkatkan kehadiran Indonesia di pasar internasional. Indonesia mampu

mengurangi dampak pada pasar domestik dan meningkatkan jumlah pendapatan karena pertumbuhan berbagai industri yang stabil. Peningkatan ekspor ini memperkuat nilai tukar rupiah dan meningkatkan nilai mata uang nasional, yang sangat penting untuk menjaga stabilitas ekonomi makro. Dampak ekspor terhadap PDB juga membantu menciptakan efek positif terhadap ekonomi lokal, karena peningkatan produksi untuk mendukung ekspor juga mendorong pertumbuhan di sektor transportasi, logistik, dan pengemasan.

### **Transfer Teknologi dan Pengetahuan**

Pertumbuhan ekonomi digital Indonesia yang semakin mengglobal merupakan faktor penting dalam meningkatkan produktivitas dan diversifikasi ekonomi. Fintech, e-commerce, dan teknologi informasi telah berkembang secara signifikan, dengan beberapa platform digital yang menghubungkan konsumen dan penyedia layanan secara lebih efektif. Sebagai contoh, e-commerce telah menciptakan pasar baru bagi produk-produk lokal untuk diekspor ke negara lain, sementara fintech telah memudahkan masyarakat untuk mengakses layanan keuangan yang sebelumnya tidak tersedia melalui sistem perbankan tradisional. Layanan keuangan berbasis teknologi ini juga meningkatkan kesadaran akan keuangan di Indonesia, yang pada

gilirannya mengarah pada pertumbuhan ekonomi yang lebih besar.

Ekonomi digital juga berperan dalam mempercepat inovasi di berbagai bidang, termasuk kesehatan, pendidikan, dan penelitian. Platform digital memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat terhadap informasi dan layanan, meningkatkan efisiensi dalam distribusi barang dan jasa, serta menciptakan peluang baru bagi para wirausahawan dan pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) untuk berkembang. Sebagai contoh, di sektor pertanian, sensor digital dan teknologi berbasis aplikasi membantu petani meningkatkan hasil pertanian melalui pemeliharaan yang lebih akurat dan penggunaan teknologi lingkungan. Transfer teknologi dan pertumbuhan ekonomi digital juga berkontribusi pada munculnya pekerjaan baru di sektor teknologi dan meningkatkan partisipasi tenaga kerja lokal. Tenaga kerja Indonesia kini dapat berpartisipasi dalam pelatihan dan pembelajaran melalui penggunaan teknologi canggih, yang meningkatkan pangsa pasar dunia.

Dengan mengembangkan ekonomi digital, Indonesia dapat lebih cepat menyesuaikan diri dengan perubahan di pasar global dan menciptakan peluang-peluang baru di bidang ekonomi yang berbasis pengetahuan. Namun, untuk merealisasikan potensi ini sepenuhnya, diperlukan kebijakan yang mendukung inovasi teknologi, infrastruktur digital

yang lebih kuat, dan pelatihan keterampilan bagi para pekerja agar dapat bersaing di pasar global yang semakin terhubung.

### **Dampak Negatif Globalisasi Terhadap Ekonomi Indonesia** Eksplorasi Sumber Daya Alam

Investasi asing di berbagai sektor, seperti pertambangan dan perkebunan, sering kali menimbulkan dampak negatif dalam bentuk pengurasan sumber daya alam. Ketika perusahaan multinasional terlibat dalam perdagangan modal di pasar ini, fokus utama mereka selalu memaksimalkan keuntungan dalam jangka pendek. Hal ini dapat berdampak pada praktik eksploitasi yang berdampak pada lingkungan, seperti menggunakan teknik eksploitasi yang intens, merusak habitat alami, dan meminimalkan perlindungan terhadap keanekaragaman hayati. Di sektor pertambangan, misalnya, investasi asing mendorong produksi komoditas seperti nikel, tembaga, dan batu bara untuk memenuhi permintaan global. Namun, proses ekstraksi dan pengolahan mineral ini menyebabkan kerusakan lingkungan yang serius. Kegiatan penambangan sering kali mengakibatkan kerusakan tanah, polusi udara, dan degradasi hutan. Limbah dari kegiatan lain dapat membahayakan ekosistem lokal dan kesehatan penduduk sekitar dengan menyebabkan pencemaran sungai dan polusi udara lainnya. Kerusakan lahan akibat penambangan yang tidak diiringi

dengan upaya reklamasi yang memadai juga menghambat fungsi lingkungan dan menurunkan kualitas air bagi pengguna lainnya. Eksploitasi sumber daya alam tidak hanya merugikan lingkungan, tetapi juga mengurangi ketersediaan sumber daya bagi generasi yang lebih muda. Ketika sumber daya alam, seperti mineral atau hutan, dieksploitasi dengan cara yang baik, generasi yang akan datang mungkin akan mengalami kesulitan dalam menggunakan sumber daya ini, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di masa depan. Kerusakan lingkungan yang terjadi juga harus dibayar mahal oleh para pelajar, yang merugikan pemerintah dan penduduk setempat.

### **Peningkatan Kesenjangan Ekonomi**

Globalisasi dapat memperburuk kesenjangan ekonomi antar negara dan wilayah, serta antara masyarakat yang berpenghasilan tinggi dan rendah. Wilayah perkotaan, dengan infrastruktur yang lebih baik, akses terhadap teknologi, dan pendidikan, lebih mudah menarik investasi asing dan peluang bisnis internasional. Hal ini memberikan penduduk kota akses ke pendidikan berkualitas tinggi, layanan kesehatan, dan pekerjaan bergaji tinggi. Sebaliknya, wilayah pedesaan sering mengalami gangguan karena infrastruktur dan akses terhadap teknologi yang tidak memadai. Masyarakat pedesaan dan kelompok kurang terampil cenderung sulit beradaptasi dengan perubahan ekonomi

global dan berefek pada keterbatasan kesempatan ekonomi dan peningkatan pendapatan. Hal ini menyoroti kesenjangan pendapatan dan standar hidup antara kota dan desa, serta antara kelompok-kelompok masyarakat yang dapat mengambil manfaat dari globalisasi dan yang terus berubah.

### **Pergeseran Kearifan Lokal dan Budaya**

Sebagai akibat dari globalisasi, budaya lokal Indonesia sering kali terkena dampak negatif, terutama di kalangan generasi muda. Hal ini terlihat dari cara berperilaku, musik, bahasa, dan rutinitas sehari-hari, di mana nilai-nilai asing yang diadopsi sangat modern. Dengan demikian, beberapa kebiasaan dan tradisi lokal, seperti bahasa daerah, ritual adat, dan nilai-nilai seperti gotong royong, mulai tersisih atau hilang. Hal ini dapat mengurangi identitas nasional Indonesia dan menghilangkan nilai-nilai lokal yang sangat penting untuk menjaga kelestarian lingkungan dan keharmonisan sosial. Meskipun globalisasi membawa manfaat, upaya kearifan lokal sangat penting untuk memastikan identitas Indonesia tetap kuat.

### **KESIMPULAN**

Globalisasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Secara positif, perdagangan internasional, investasi asing langsung (FDI), transfer teknologi, dan pengembangan ekonomi

digital telah berkontribusi pada pertumbuhan PDB, penciptaan kesempatan kerja, dan perluasan kapasitas industri. Sektor-sektor strategis seperti manufaktur, teknologi, dan infrastruktur telah mendapatkan banyak manfaat dari globalisasi, yang telah meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mendorong diversifikasi ekonomi.

Namun, globalisasi juga membawa tantangan yang harus diatasi. Kelesuan ekonomi global menyebabkan krisis internasional, seperti krisis keuangan tahun 2008 dan pandemi COVID-19, yang berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi domestik. Selain itu, globalisasi terus meningkatkan kerja sama ekonomi antar negara dan wilayah serta antara mereka yang memiliki akses terhadap sumber daya global dan yang tidak. Untuk memaksimalkan manfaat globalisasi dan mengurangi dampaknya, Indonesia harus menerapkan kebijakan yang mendukung pertumbuhan industri lokal, terutama usaha kecil dan menengah (UKM), serta memperkuat pendidikan dan pelatihan di tempat kerja. Selain itu, perlindungan lingkungan sangat penting untuk mencegah eksploitasi sumber daya laut yang melimpah. Melalui inisiatif ini, Indonesia dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan kuat di dunia global.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhari, P A, D A Dewi, and Y F Furnamasari. 2021. "Dampak Globalisasi Terhadap Nilai-Nilai Nasionalisme Masyarakat Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai*.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2149/1889>.
- Astutik, Indah. 2019. "Pengaruh Globalisasi Ekonomi Terhadap Perkembangan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Pendidikan Perspektif Sosial Dan Budaya Pengaruh 2 (2)*: 1–9.
- Bonaraja Purba, Anjel Ezania Sihombing, Nazwa Fazirah Nasution, and Arnol Prabowo Siagian. 2023. "Dampak Globalisasi Dalam Mempengaruhi Ekonomi Nasional Melalui Pandangan Ekonomi Politik." *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan 10 (2)*: 402–14.  
<https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v10i2.1925>.
- Dewi, M H H. 2019. "Analisa Dampak Globalisasi Terhadap Perdagangan Internasional." *Ekonomia*.  
<https://ejournal.uniled.ac.id/index.php/ITBis-E/article/view/24>.
- Farhas, R J, and R Riyanti. 2022. "Pengaruh Globalisasi Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & ....*  
<http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/2201>.
- Ferdian, Refhan. 2021. "Dampak Globalisasi Terhadap Bisnis Internasional" 7: 4.  
<https://www.studocu.com/id/document/universitas-islam-bandung/bisnis-internasional/artikel/21644479>.
- Feronica Simanjorang, Achmad Fattahillah, Dolok Saribu Irfan, Gantari Firjatullah, Ida Maria Pangaribuan, and Mustafa Baga. 2023. "Globalisasi Dan Lingkungan Ekonomi Di Indonesia: Sebuah Analisis Tentang Dampak Dan Tren." *Jurnal Riset Manajemen 1 (2)*: 30–40.  
<https://doi.org/10.54066/jurma.v1i2.261>.
- Hafizah, N. 2023. "Pengaruh Globalisasi Terhadap Kebudayaan Bangsa Indonesia." *Journal of Creative Student Research*.  
<https://ejournal.politeknipratama.ac.id/index.php/jcsr/article/view/1033>.
- Harahap, Intan, Khairani Matondang, Annisa Saajidah, and Hilikia Natasya Br Ginting. 2024. "Analisis Dampak Globalisasi Terhadap Perdagangan Internasional." *JLEB: Journal of Law, Education and Business 2 (1)*: 159–64.  
<https://doi.org/10.57235/jleb.v2i1.1549>.
- Rafly, M., A. Maulana, D. Deskar, A. F. Rahman, I. F. Ramadhan, A. Adha, and V. D Attala. 2023. "Analysis of the Effects of

- Globalization and Climate Change on a Sustainable Economy.” *Publiciana* 16 (1): 25–32.
- Suprpto, Y, D Yosuky, T S Rachmi, and ... 2023. “Dampak Globalisasi Terhadap Bisnis Internasional.” *Jurnal Pendidikan* ....  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5901>.
- Wahida, K, H Uyun, and D K Wintoko. 2023. “Efek Globalisasi Yang Dihadapi Masyarakat Kontemporer Terhadap Perekonomian.” *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi* ....  
<https://www.academia.edu/download/112907927/298.pdf>.
- WIDIANTI, FADHILAH DWI. 2022. “Dampak Globalisasi Di Negara Indonesia.” *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)* 2 (1): 73–95.  
<https://doi.org/10.38156/jisp.v2i1.122>.